

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi tidak sepenuhnya terlaksana tanpa halangan, apalagi pelaksanaan di sekolah dasar. Masih ada begitu banyak keterbatasan yang menghalangi terlaksananya pembelajaran daring secara maksimal yaitu penguasaan teknologi yang masih rendah, sarana prasarana yang belum memadai, akses internet yang masih terbatas serta kurang siapnya penyediaan anggaran. Dampak pembelajaran secara daring di tingkat sekolah dasar juga menyentuh seluruh pihak yang terkait seperti siswa, guru, dan orang tua. Belum adanya sistem yang baku yang menjadi pegangan sistem pembelajaran jarak jauh menyebabkan semakin sulitnya tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar sangat membutuhkan peran pendampingan orang tua dalam pelaksanaannya, namun keterbatasan orang tua soal waktu dan juga keterbatasan penguasaan teknologi turut menghambat pelaksanaannya, oleh karena itu sangat diperlukan adanya pelaksanaan bimbingan belajar untuk siswa.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Adapun faktor pendukung dalam

pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.

5.2 Saran

Berdasarkan pengkajian hasil penelitian dilapangan, maka Peneliti bermaksud memberikan saran mudah – mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat permasalahan yang sama, yaitu.Saran yang terkait tentang upaya guru dalam implementasi pembelajaran daring adalah sebagai berikut: Kepada peserta didik, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.Kepada guru, agar tetap selalu membimbing dan mendampingi dengan sabar serta membuat video pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Bagi guru, pandemi *Covid-19* memberikan dampak positif juga negatif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 156/1 Bulian Baru. Selama pembelajaran daring, memberikan dampak negatif yaitu guru dibuat sibuk untuk menyiasati pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut mampu untuk melaksanakan pembelajaran daring dimana sebelumnya guru masih asing dengan hal tersebut. Namun disisi lain, hal tersebut memberikan dampak positif yaitu menumbuhkan motivasi guru untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran dan adaptasi teknologi.

Bagi peserta didik, dampak positif yang dirasakan akibat adanya pandemi *Covid-19* ialah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran lebih santai dengan

waktu yang panjang. Menjadikan peserta didik mandiri dan kreatif dalam mengikuti pelajaran. Namun, juga memberikan dampak negatif yaitu peserta didik kurang memahami pelajaran.

Bagi orang tua/wali peserta didik, hadirnya pandemi *Covid-19* dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak positif berupa menjadikan hubungan antara orang tua/wali peserta didik, guru, dan juga sekolah menjadi lebih intens dan baik. Menjadikan anak mandiri dan kreatif juga merasakan bagaimana menjadi orang tua sekaligus guru selama mendampingi anak belajar dirumah. Kepada para orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Kesulitan pembelajaran daring yang dialami guru, siswa dan orang tua di atas harus segera dicarikan solusinya agar mutu pendidikan tidak menurun, berikut ini solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengurangi kesulitan di atas:

1. Bantuan pemerintah dan sekolah.

Terkaitnya dengan orang tua yang kesulitan mendapatkan kuota internet, saya kira pemerintah perlu hadir dan bahkan memberikan suntikan dana. Maksudnya, pemerintah tidak hanya membuat regulasi dan kebijakan pembelajaran melalui sistem Daring dan Luring di setiap sekolah. Akan tetapi, pemerintah mau tidak mau harus menyediakan anggaran khusus untuk pembelian kuota internet bagi peserta didik yang orang tuanya tidak mampu.

Demikian juga sekolah. Perlu ada bantuan khusus bagi orang tua yang secara ekonomi tidak mampu. Terlebih lagi untuk peserta didik yang orang tuanya terkena dampak corona. Semisal di-PHK oleh perusahaan, tempat di mana mereka mencari nafkah.

2. Masalah KBM yang kurang efektif.

Sekolah dan para staffnya perlu menemukan cara tersendiri agar materi yang dipelajari sebisa mungkin dapat dipahami oleh peserta didik. Tidak harus memaksa peserta didik untuk memami materi pembelajaran secara 100 %, 50-70 % saja sudah cukup. Setidaknya mereka tetap memahami materi yang sedang dipelajari.

Ada hikmah yang dapat diambil dari pandemi COVID-19 terutama di bidang pendidikan. Di mana kedepannya tidak bisa kita pungkiri perubahan *mindset* para *stakeholder* mulai dari siswa, orangtua, guru dan pemerintahan di dalam perubahan pembelajaran.